

Teacher's Efforts in Improving Students Arabic Writing Skills in The Post Pandemic

[Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Masa Post Pandemi]

Nadya Putri Handayani¹⁾, Ruli Astuti²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email penulis korespondensi: ruli.astuti@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to find out the teacher's efforts to improve students Arabic writing skills at SDIT Hasanah Fiddaroin in the post pandemic. To achieve this goal, researchers use descriptive qualitative research methods. The research subjects was Arabic teachers. The type of data collected is qualitative, while for data collection researchers used interviews, and documentation techniques. The data obtained were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the teacher's efforts in improving student's Arabic writing skills are adjusted to the type of skill. The obstacle is that students are not able to specify one by one sentence because students do not understand the meaning of the sentences besides that the obstacle is also found in the limited learning media used. The solution that can be given is the teacher must explore more skills regarding models and methods when delivering material so that students are happy when participating in learning and so they don't get bored quickly. As well as digging deeper into the functioning of technology as a medium for delivering material so that students are interested in participating in learning.*

Keyword – teacher's effort; writing skills; post pandemic;

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa SDIT Hasanah Fiddaroin di masa post pandemi. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah guru Bahasa Arab kelas III. Jenis data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, sedangkan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa yaitu menyesuaikan dengan jenis keterampilannya. Kendalanya adalah siswa tidak mampu merinci satu persatu kalimat dikarenakan siswa tidak memahami arti dari kalimatnya selain itu kendala juga terdapat pada terbatasnya media pembelajaran yang digunakan. Solusi yang dapat diberikan adalah guru harus lebih menggali keterampilan mengenai model dan metode ketika menyampaikan materi agar siswa senang ketika mengikuti pembelajaran dan agar tidak cepat bosan. Serta lebih menggali pada hal memfungsikan teknologi sebagai media penyampaian materi agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.*

Kata Kunci – upaya guru; keterampilan menulis; post pandemi;

I. PENDAHULUAN

Adanya wabah pandemi virus covid-19 menghadirkan tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia termasuk dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Pemerintah memberikan kebijakan penerapan protokol kesehatan sampai pembatasan sosial dalam mengantisipasi penularan virus tersebut. Hal tersebut membuat masyarakat melakukan aktivitas dirumah. Akibat dari kebijakan pemerintah tersebut pembelajaran baik dari jenjang madrasah maupun perguruan tinggi dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran online membawa perubahan pada metode pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan, pembelajaranyang dilaksanakan dan juga permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa dan penyelenggara pendidikan [1]. Pembelajaran daring diharapkan tidak hanya untuk menghentikan penyebaran covid-19, tetapi juga menjadi salah satu pilihan untuk mengatasi masalah kemandirian belajar, karena siswa dapat memperoleh lebih banyak materi pembelajaran dari internet yang akan meningkatkan kreativitas siswa dalam mengetahui ilmu pengetahuan [2]. Dampak dari pembelajaran secara daring tidak hanya dialami oleh siswa dan guru saja melainkan orang tua siswa, di era pembelajaran daring orang tua harus bisa memantau dan beradaptasi agar mampu menjadi pendamping belajar anak-anaknya di rumah. Selain itu, orang tua harus menanamkan cara berpikir positif sehingga dalam menghadapi pandemi menjadi cara hidup baru yang biasa untuk dijalani [3]

Pada bulan Juli 2021 pemerintah membuat kebijakan baru terkait pembelajaran di sekolah yakni dengan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Adanya kebijakan ini, tentunya guru didorong untuk menemukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, bahkan mendisain ulang kegiatan pembelajaran agar mampu menarik

minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut [4] Adapun peralihan pembelajaran dari luring ke daring dan daring ke luring mempengaruhi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah salah satu pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa madrasah baik dari jenjang MI, MTs, dan MA, bahkan Bahasa Arab sendiri juga dipelajari dijenjang Perguruan Tinggi (PT). Mata pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, membentuk, dan memupuk sikap positif terhadap Bahasa Arab baik secara terbuka maupun inventif [5]. Dalam pembelajaran bahasa Arab, ruang lingkup materi bahasa mencakup dua tujuan yang pertama adalah ketrampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Yang kedua merupakan kompetensi bahasa yaitu penguasaan penggunaan komponen bahasa yang terdiri dari bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa. [6]

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam berbahasa. Puncak dari keterampilan berbahasa adalah menulis. Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan gagasan dari yang paling sederhana contohnya menulis kata-kata sampai yang lebih kompleks yaitu mengarang. Diantara seluruh keterampilan yang ada, keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi dalam pembelajaran Bahasa Arab [7]. Maka aktivitas menulis membutuhkan kemampuan untuk diterapkan dengan baik dengan tata cara yang baik pula dengan menggunakan bahasa secara efektif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan atau praktek secara teratur [8]. Menulis berarti sebuah kegiatan yang menghasilkan pemikiran kedalam bentuk tulisan atau tampilan yang disusun secara teratur sehingga memungkinkan maksud dan tujuan pembaca dapat diinterpretasikan. [9]

Keterampilan menulis pada pembelajaran Bahasa Arab dibagi menjadi tiga bagian yang tidak dapat dipisahkan antara lain dikte (*al-Imla'*), mengarang (*al-insya'*) dan kaligrafi (*al-khat*). [10]. Dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab (*Maharah al-Kitabah*) diperlukan juga beberapa keterampilan penyokong lainnya contohnya penguasaan bahasa Arab yang melingkupi wawasan tentang kosa kata (*mufradat*), tata bahasa (*qawaid*) bahasa Arab sehingga tulisan dapat dipahami.

Dalam proses pembelajaran bahasa Arab di sekolah, guru berperan aktif dalam menyampaikan materi. Namun masih terdapat guru-guru di sekolah dasar yang mana ketika menyampaikan materi menggunakan metode konvensional maupun metode ceramah sehingga dalam proses pembelajarannya siswa menjadi pasif karena guru lebih aktif dalam penyampaian materi tanpa melibatkan siswa. Masalah yang sering timbul dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah Islam lainnya adalah siswa belum mampu berbahasa Arab dan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar. Padahal jumlah materi bahasa Arab di MI mulai kelas I sampai dengan kelas VI dan hanya ada 18 materi yang tertuang dalam KD yang tersebar pada tiap semesternya [11]. Permasalahan serupa juga terjadi di SDIT Hasanah Fiddaroin, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa upaya guru dalam memberikan materi sudah cukup baik namun pelaksanaannya masih kurang optimal dikarenakan adanya beberapa siswa yang merasa kesulitan dalam memahami bahasa Arab karena adanya *mufrodzat* baru yang belum dikenal sebelumnya. Selain itu adanya pelaksanaan pembelajaran secara daring mengharuskan siswa untuk benar-benar memahami dan mendengarkan materi yang diberikan guru melalui video pembelajaran atau *google meet*, karena bisa jadi pengucapan serta tulisan berbeda, contohnya seperti kata *خمار* dan *حمار* yang memiliki pelafalan yang hampir sama namun berbeda tulisan dan artinya. Proses kegiatan pembelajaran secara daring membuat adanya batasan bagi siswa dan guru dalam hal pembelajaran. Siswa tidak mempunyai teman saat belajar yang mengakibatkan kesulitan belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban bagi mereka. Dampak dari adanya pembelajaran dengan *google meet* terhadap keterampilan menulis adalah saat pembelajaran menggunakan *google meet* berlangsung ketika guru mengucapkan kata atau kalimat terkadang siswa masih salah dalam menulis hal ini dikarenakan murid salah mendengar pelafalan guru hal ini juga bisa terjadi karena koneksi jaringan yang dimiliki oleh siswa buruk.

Penelitian terkait upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya Haerul Ahyar hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dengan pentingnya unsur Bahasa dalam korelasional penguasaan *mufrodzat* dan *qawaid* dengan keterampilan berbahasa Arab, seperti keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. [12]. Penelitian lain juga dilakukan oleh Mahyudin Ritonga dkk dengan hasil penelitian yaitu strategi yang digunakan guru adalah kesesuaian antara semua materi pembelajaran, yaitu pembelajaran bahasa arab sistematis, metode pembelajaran digunakan sesuai dengan materi pembelajaran kitabah, guru melengkapi media yang tersedia dengan membuat media sendiri menyesuaikan dengan karakter siswa [13]. Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa dan kendala yang dialami guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Penelitian ini dilaksanakan saat sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, penelitian ini difokuskan pada keterampilan *imla'* dan *insya'* karena pembelajaran bahasa Arab di SDIT Hasanah Fiddaroin menerapkan keterampilan menulis jenis *imla'* dan *insya'*

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah upaya menunjukkan makna atau arti dari pengalaman seseorang [14]. Subyek

pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Arab kelas III SDIT Hasanah Fiddaroin, dan lokasi penelitian yaitu di sdit Hasanah Fiddaroin Turi Pinggir Berbek Sidoarjo. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan data sekunder didapatkan dari artikel maupun jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab SDIT Hasanah Fiddaroin dengan tujuan agar mendapatkan informasi mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang ada di SDIT Hasanah Fiddaroin. Sedangkan untuk dokumentasi peneliti mengambil foto wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab dan meminta dokumen seperti RPP sebagai dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu berupa reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab

Menulis adalah kegiatan dimana seseorang dapat menuangkan gagasan dan idenya melalui tulisan. Pembelajaran menulis bahasa Arab melalui proses yang tidak mudah jika dibandingkan dengan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terlebih pada kelas rendah yang butuh pendampingan pada saat pembelajaran menulis, menulis juga termasuk kegiatan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif [15]

Berdasarkan hasil temuan data dilapangan berhubungan dengan fokus penelitian didapati bahwa upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis yaitu:

1. Guru membuat RPP yang dipersiapkan untuk mengajar.

Salah satu perangkat pembelajaran yang penting untuk disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran adalah RPP. RPP merupakan hal penting yang dipersiapkan untuk mengajar. Pembuatan RPP ditujukan untuk mempersiapkan materi yang akan diajarkan supaya guru mampu mengajarkan materi sesuai dengan yang tertulis di RPP. Manfaat dari RPP adalah dapat mengetahui materi yang dibutuhkan sehingga terhindar dari kegiatan yang berulang-ulang dan ketidak jelasan proses pembelajaran [16]

Berikut ini hasil wawancara guru pengajar *“Mempersiapkan RPP, Silabus, Promes. Yang pertama bukan hanya itu, tapi mental, mental itu pertama, mental jika bebas hatinya bisa menguasai, ketika hatinya tidak bebas maka akan sulit, sependai apapun jika mentalnya down juga tidak bisa, yang terpenting bebas hatinya” (GP.1)*

2. Menggunakan metode drill

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat beberapa macam metode yang digunakan. Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis imla' yaitu guru menggunakan metode drill. Metode drill dilakukan dengan praktek latihan membuat soal. Guru menggunakan metode drill karena beberapa alasan salah satunya adalah siswa cepat lupa dalam menghafal kosa kata bahasa Arab. Metode drill adalah cara untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis yang dilakkan secara berulang kali dengan praktek [17]

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pengajar *“Jika Bahasa Arab itu ditekankan pada percakapan, untuk melatih penulisan jika ke anak-anak memang anak-anak perlu teliti, didrill berkali-kali jika tidak didrill maka sekali menulis salah, ketika membuat soal jika membuat soal sendiri sudah hilang besoknya, anak-anak juga dilatih untuk menulis membuat soal sendiri dari pertanyaan هل, ما، من dan lain sebagainya. Kalau tidak didrill, liburan 1 minggu saja sudah lupa semua, seperti belum pernah diajar, maka dari itu, guru harus rajin dan teliti” (GP.2)*

3. Mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan bahan ajar yang digunakan untuk proses pembelajaran dikelas. Bahan ajar yang digunakan adalah buku paket siswa. Selain itu guru juga meminta siswa untuk membawa alat peraga, alat peraga digunakan sebagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Contohnya seperti: guru meminta siswa untuk membawa alat peraga berupa peralatan kebersihan karena tema yang berkaitan dengan hari tersebut adalah tema kebersihan.

4. Guru meminta siswa untuk menghafalkan imufrodzat

Untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab jenis *insya'* siswa diminta oleh guru untuk menghafalkan *mufrodzat* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Untuk menghafal *mufrodzat* guru mempraktekkannya dengan menghafal kosa kata sambil bernyanyi, metode ini diterapkan karena dengan menghafal kosa kata sambil bernyanyi siswa dapat dengan mudah menghafal kosa kata.

Berikut ini hasil dari waancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab: *“biasanya bernyanyi, yang terdapat dimata pelajarannya tersebut, yang terdapat ditema itu yang digunakan untuk bernyanyi.” (GP.3)*

5. Guru membuat kegiatan belajar mengajar menyenangkan dengan cara bernyanyi agar siswa senang mengikuti pelajaran

Untuk menyenangkan siswa dalam mengikuti pelajaran biasanya guru meminta atau mengajak siswa menyanyikan lagu menyesuaikan dengan tema pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan supaya siswa tidak

cepat bosan dan lebih cepat untuk menghafal *mufrodzat* bahasa Arab. Salah satu metode yang dapat menarik minat belajar siswa dalam pelajaran bahasa Arab adalah Metode bernyanyi [18]. Selain itu lagu juga bisa memperkuat daya ingat karena sesuatu yang menyenangkan dan menarik lebih cepat diingat dalam pikiran. [19]

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pengajar “*Kalau bermain juga iya anak-anak biasanya menyanyi. Bernyanyi yang ada dimata pelajarannya tersebut, yang terdapat ditema itu yang digunakan untuk bernyanyi. Kalau happy... ketemu saja sudah senang, sebelum guru masuk kelas pun anak-anak sudah senang dan menyambut guru.*”. (GP.4)

6. Metode translation

Pada pembelajaran Bahasa Arab terdapat materi yang meminta siswa untuk menerjemahkan kalimat. Untuk metode translation siswa diminta untuk mengarang bebas, dengan cara guru meminta siswa menuliskan kalimat berbahasa Indonesia dibuku tulis terlebih dahulu, setelah itu siswa diminta menerjemahkan tulisan tersebut ke dalam Bahasa Arab. Metode ini biasa disebut dengan metode *translation* yaitu menerjemahkan teks dari yang mudah ke yang susah. Berawal dari bahasa sasaran ke bahasa ibu maupun sebaliknya. Penerjemahan teks dilakukan dengan metode penerjemahan perkata ataupun pergagasan [20]

B. Kendala yang dialami guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab

Dalam setiap proses pembelajaran, ta jarang guru menemukan permasalahan atau kendala ketika mengajar, baik itu kendala yang tergolong ringan maupun berat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa diantaranya:

1. Terdapat siswa yang sulit sekali dalam menerima pembelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Arab terdapat siswa yang sulit sekali dalam menerima pembelajaran Bahasa Arab. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kelemahan dalam memahami Bahasa Arab karena tidak dapat membaca dan menulis Bahasa Arab dengan baik. Siswa yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran perlu pendampingan baik dari orang tua maupun guru agar siswa tersebut sedikit lebih mudah untuk memahami mata pelajaran tersebut.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pengajar “*ada 1 anak yang sulit sekali dan tidak bisa merinci kalimat karena tidak faham artinya, ketika bicara cerewet tetapi ketika pelajaran Bahasa Arab 0 (nol), nulis tidak mau, baca tidak mau, siswa tersebut hanya diam. Diamnya ini karena apa, kenapa tidak bisa, ini saya masih mencari. Baru kali ini sulit sekali. Kalau dulu saya mengalami seperti itu saya panggil orang tuanya saya sarankan memberi apa itu disuplai dengan makanan bergizi*”. (GP.5)

2. Pada pembelajaran menulis jenis *Imla'*

Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat keterampilan menulis jenis *imla'* pada pembelajaran ini guru menemukan kendala yaitu siswa tidak dapat merinci satu persatu kalimat hal ini dikarenakan siswa tidak memahami makna dari kata tersebut sehingga siswa tidak faham dengan kalimatnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan berulang-ulang agar siswa memahami makna kata Bahasa arab tersebut.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru:

“*ada 1 anak yang sulit sekali dan tidak bisa merinci kalimat karena tidak faham artinya, ketika bicara cerewet tetapi ketika pelajaran Bahasa Arab 0 (nol), nulis tidak mau, hanya diam.*” (GP.6)

3. Siswa lama dalam menyelesaikan tugas

Untuk mengevaluasi hasil belajar dikelas, guru memberikan tugas kepada siswa untuk pengerjaan tugas sendiri siswa tergolong cukup lama dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini dikarenakan adanya beberapa siswa yang belum mengetahui lambang tulisan Bahasa Arab dan cara menulisnya sehingga ketika diberi tugas oleh guru, siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan tugasnya. Maka dari itu perlu bimbingan ekstra dalam pembelajaran Bahasa Arab baik dari guru maupun dari orang tuanya. Selain itu memungkinkan adanya factor bahwa siswa tidak belajar ketika dirumah karena proses belajar secara daring.

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pengajar:

“*ditulis berkali-kali akhirnya dia mampu untuk mengatasi seluruhnya, 1 dipahamkan segalanya. Nulisnya, percakapannya, akhirnya siswa mau dengan rasa senang dan percaya diri, karena bisa akhirnya belajar terus, tapi terkadang dalam menyelesaikan tugasnya lama karena tidak tau lambang tulisan Arab dan cara menulisnya masih salah*”. (GP.7)

4. Media pembelajaran yang digunakan terbatas.

Pada pembelajaran Bahasa Arab media yang digunakan terbatas hal ini membuat siswa hanya memakai media sesuai dengan tema yang akan dipelajari, jika temanya mengenai peralatan rumah maka siswa diminta oleh guru untuk membawa piring atau peralatan rumah yang lain, dan terkadang guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Media pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang kiranya dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah media pembelajaran yang berbentuk *visual* (dapat

dilihat) dan yang berbentuk *audio* (dapat didengar) [21]. Tidak hanya menyampaikan informasi fungsi dari media pembelajaran visual juga memperlancar datangnya informasi yang lambat kepada penerima sehingga proses datangnya informasi tetap lancar tanpa ada halangan. sedangkan fungsi dari media pembelajaran *audio* adalah untuk melatih segala kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan mendengarkan [22]

Berikut ini hasil wawancara dengan guru pengajar: "*media pembelajarannya terbatas, tidak seperti yang kadang-kadang saya ajak keluar, misalkan tentang pemandangan alam kan bisa lihat keatas, apa itu langit?*" keluar dari kelas". (GP.8)

5. Siswa sulit untuk fokus atau perhatian terhadap materi yang diberikan.

Saat mendekati masa masa ujian perhatian siswa dalam memahami pelajaran Bahasa Arab sedikit berkurang dikarenakan siswa mengeluh dan tidak focus karena terlalu banyak ujian yang disampaikan.

Berikut hasil wawancara dengan guru pengajar "*Ketika anak anak akan liburan atau semesteran biasanya banyak sekali ujian sana sini, guru satunya ngasih, guru satunya ngasih*" dan *ketika mau liburan gitu sudah biasanya tidak perhatian dengan gurunya, pokoknya masuk, masuk gitu aja jadi karena mungkin yaa ujian yang disampaikan banyak yaa, itu akhirnya ada yang ngeblank, ada yang yaa macam-macam lah*". (GP.9)

Peserta didik yang tidak dapat fokus pada saat pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal seperti: guru mengajar dengan menggunakan metode klasikal dan kelompok yang membuat peserta didik dianggap memiliki kemampuan berpikir yang sama. [23] Dalam hal ini perlu adanya cara untuk meningkatkan fokus atau perhatian peserta didik seperti memberikan metode mengajar yang tepat dan memberikan waktu istirahat yang cukup

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode tersebut diantaranya ada metode drill, ceramah, sam'iyah, dan juga penugasan. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menghafal dan memahami *mufrodzat* (kosa kata), karena dengan memahami dan menghafal *mufrodzat* (kosa kata) maka siswa akan mengerti bagaimana penulisannya, siswa juga diminta untuk mengarang. Guru juga menggunakan teknik menyalin tulisan yang ada dibuku paket siswa atau papan tulis ke buku tulis.

Adapun kendala yang dialami guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab diantaranya siswa sulit untuk memahami satu persatu kalimat yang akan ditulis maka diperlukan pemahaman yang lebih untuk memahami *mufrodzat* (kosa kata). Guru juga mengalami kendala karena terbatasnya media pembelajaran yang digunakan di kelas membuat guru kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran. Kendala lain yang dialami oleh guru adalah siswa lama dalam menyelesaikan tugas karena belum memahami arti dari *mufrodzat* (kosa kata) yang akan ditulis.

Dari permasalahan yang dialami oleh guru, solusi didalam menyelesaikan masalah untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa yaitu guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi ketika menyampaikan materi agar siswa senang ketika mengikuti pembelajaran dan agar tidak cepat bosan. Guru hendaknya lebih mahir dalam memfungsikan teknologi sebagai media penyampaian materi agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan penulis kepada pihak sekolah SDIT Hasanah Fiddaroin yang mana telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, serta kepada guru mata pelajaran bahasa Arab yang berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki masalah penelitian yang sama dengan penulis.

REFERENSI

- [1] I. Agus and A. L. Hadi, "The Responses of Mathematics Pre-Service Teachers Toward Online Lectures in the Covid-19 Era," *EDUMATIKA Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2020.
- [2] L. M. Jannah and C. Apriyansyah, "Pengaruh Sosial Emosional terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 5, p. 6247, 2021.
- [3] Aswaruddin, "Terpuruknya Pendidikan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19," *Cybernetics*

- Journal Educational Research and Social Studies*, vol. 2, p. 45, 2021.
- [4] W. A. Wirawati, R. N. Laili and M. Nashir, "Post Covid 19 Learning Adaptation: Teacher's Strategies and Innovations In Teaching English In The Post Pandemic," *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, vol. Vol.2 No.3, p. 1, 2022.
- [5] A. W. Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- [6] S. Tajuddin, "Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Dasar untuk meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa.," *Jurnal Pendidikan Parameter*, 2017.
- [7] S. Kuraedah, "Aplikasi Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Al-Ta'dib No.2*, vol. 08, 2015.
- [8] R. A. Sholihah and S. Suharti, "Sikap dan Pemertahanan Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Internasional Budi Mulia Yogyakarta," *jurnal UNY Ling Tera*, 2015.
- [9] M. Ritonga, D. Martias, N. R. Dhani and L. Jumusti, "Strategi Pembelajaran Kitabah dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah," *RAUSYAN FIKR Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, vol. 19, 2023.
- [10] A. Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- [11] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya: UINSA Press, 2016.
- [12] H. Ahyar, "Penguasaan Mufrodzat dan Qawa'id Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab," *al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. Vol. 04, p. 257, 2018.
- [13] M. Ritonga, N. R. Dhani, D. Martias and L. Jumusti, "Strategi Pembelajaran Kitabah dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Arab bagi Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah," *RAUSYAN FIKR Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, vol. 19, 2023.
- [14] A. Nuryana, P. Pawito and P. Utari, "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi," *ENSAINS Journal*, 2019.
- [15] A. W. Rosyidi and M. Ni'mah, *Memahami Komsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- [16] Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- [17] D. A. a. Fitri, I. Rusdiyani, T. Maemunah, M. H. H. Miharja and H. A. Putri, "Meningkatkan Kemampuan Menulis dengan Metode Drill Bagi Siswa yang Terindikasi Berkesulitan Belajar," *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 6, 2018.
- [18] A. Imron and D. F. Fajriyyah, "Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Menghafal Mufrodzat (Kosa Kata) Bahasa Arab di MI," *Jurnal Pendidikan MI/SD*, vol. 1, p. 44, 2021.
- [19] L. A. Jannah, *Kesalahan-kesalahan Guru PAUD yang Sering Dianggap Sepele*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- [20] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, Surabaya: UINSA Press, 2016.
- [21] D. Gemilang and H. Listiana, "Teaching Media in The Teaching of Arabic Language / Media

Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 2020.

- [22] A. W. Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- [23] R. Aviana and F. F. Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 batang," *Journal Pendidikan Sains*, vol. 1, pp. 30-33, 2015.